

**ABSTRAK**

Sebagian besar pekerjaan di dunia dibantu oleh komputer. Dampak negatif menggunakan komputer yaitu terjadinya kelelahan mata. Kondisi lingkungan kerja operator komputer jasa pengetikan di Kelurahan Ketintang bervariasi. Terdapat ruangan yang terlihat suram atau gelap dan ruangan yang berpotensi menimbulkan kesilauan. Kondisi pencahayaan tersebut dipengaruhi oleh kondisi sumber cahaya yang menyinari ruangan. Kondisi pencahayaan yang tidak sesuai standar dapat menimbulkan kelelahan mata sehingga dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pencahayaan dengan keluhan kelelahan mata operator komputer.

Penelitian ini bersifat analitik dengan metode *cross sectional*. Populasi penelitian yaitu seluruh operator komputer jasa pengetikan di Kelurahan Ketintang. Sampel penelitian yaitu seluruh operator komputer jasa pengetikan di Kelurahan Ketintang yang memenuhi kriteria inklusi yakni berjumlah 21 orang. Keluhan kelelahan mata diketahui melalui kuesioner yang diisi operator. Sedangkan intensitas cahaya diukur menggunakan lux meter. Hubungan antara keluhan kelelahan mata dengan intensitas cahaya dianalisis menggunakan regresi logistik dengan tingkat kepercayaan 95%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata intensitas pencahayaan umum kurang dari standar ( $< 200$  lux), yaitu sebesar 137 lux ( $\pm 97,1$  SD) dan rata-rata intensitas pencahayaan lokal kurang dari standar ( $< 200$  lux) yaitu sebesar 140 lux ( $\pm 80,6$  SD). Hal ini mengakibatkan 76,19 % operator komputer yang menjadi sampel mengalami kelelahan mata.

Kesimpulan yang dapat ditarik adalah setiap kenaikan satu lux pencahayaan umum, risiko tidak terjadinya keluhan kelelahan mata meningkat 1,025 kali dan setiap kenaikan satu lux pencahayaan lokal, risiko tidak terjadinya keluhan kelelahan mata meningkat 1,023 kali. Diharapkan pemilik jasa pengetikan untuk meningkatkan intensitas cahaya ruangan kerja operator komputer.

Kata Kunci: keluhan kelelahan mata, intensitas cahaya, komputer